

Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu Jambi Dialek Seberang Kota Jambi

Syahbila Bilqis¹, Nurfadilah²

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Jambi, Jambi, Indonesia¹, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia²

Corresponding author: syahbilabilqis@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kata sapaan kekerabatan dalam Bahasa Melayu Jambi dialek Seberang Kota Jambi. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi, penelitian ini mengungkap berbagai bentuk kata sapaan yang digunakan dalam konteks hubungan darah dan perkawinan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata sapaan kekerabatan dalam dialek ini memiliki variasi yang luas, mencerminkan nilai-nilai budaya dan struktur sosial masyarakat Seberang Kota Jambi. Kata sapaan ini berfungsi untuk menunjukkan rasa hormat, membangun kedekatan, dan mempertegas identitas sosial. Temuan ini menegaskan pentingnya pelestarian bahasa dan budaya lokal dalam menghadapi tantangan globalisasi, serta memberikan kontribusi signifikan dalam studi linguistik dan antropologi budaya.

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze kinship greetings in Jambi Malay language Seberang dialect of Jambi City. Using a qualitative descriptive method with an ethnographic approach, this study reveals various forms of greeting words used in the context of blood and marriage relations. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that kinship greetings in this dialect have a wide variety, reflecting the cultural values and social structure of the Seberang Kota Jambi community. These greetings function to show respect, build closeness, and emphasize social identity. The findings confirm the importance of preserving local languages and cultures in facing the challenges of globalization, as well as making a significant contribution to the study of linguistics and cultural anthropology.

KEYWORDS

Greeting words, kinship, Malay

SUBJECTS

Language & Learning;
Literature

Pendahuluan

Bahasa merupakan cerminan dari budaya suatu masyarakat. Setiap bahasa memiliki keunikan tersendiri, termasuk dalam hal tata bahasa, kosakata, dan cara berkomunikasi. Dengan Bahasa, seseorang dapat menerima dan memberikan informasi baik secara lisan maupun tulisan kepada orang lain (Ningsih, A. G., Nurfadilah, N., Rahmawati, R., Siregar, M. 2022). Bahasa Melayu Jambi adalah salah satu varian dari bahasa Melayu yang digunakan oleh masyarakat di wilayah Jambi, Indonesia (Afria, R., Izar, J., Prawolo, I. S., & Arezky, B., 2020). Bahasa ini memiliki beberapa dialek, salah satunya adalah dialek Seberang Kota Jambi.

Dialek Seberang Kota Jambi merupakan salah satu dialek yang kaya akan bentuk-bentuk sapaan. Kata sapaan dalam bahasa merupakan elemen penting yang mencerminkan bagaimana sebuah komunitas sosial berinteraksi dan menjaga hubungan antaranggota masyarakatnya (Rizkiani, M., Sudika, I. N., & Nuri, Y., 2019). Chaer (2000:107) menyatakan bahwa kata sapaan adalah kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua, yaitu orang yang diajak berbicara. Sapaan tidak hanya sekadar kata-kata yang diucapkan, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya, etika, dan norma yang dianut oleh masyarakat penuturnya. Seseorang dianggap sebagai kerabat jika terdapat hubungan darah langsung atau hubungan tidak langsung melalui perkawinan (Syafyahya, 2000:7; Muhidin, R. 2018).

Studi tentang kata sapaan dalam dialek ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang karakteristik bahasa dan budaya masyarakat Jambi. Dalam era globalisasi saat ini, banyak bahasa daerah yang terancam punah karena kurangnya perhatian dan penggunaan dalam kehidupan sehari-hari (Nisah, N., Prasetya, K. H., & Musdolifah, A., 2020). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya lokal.

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan berbagai bentuk kata sapaan kekerabatan yang digunakan dalam Bahasa Melayu Jambi dialek Seberang Kota Jambi, serta makna dan fungsi sosialnya. Dengan memahami dan mendokumentasikan kata sapaan dalam dialek Seberang Kota Jambi, kita tidak hanya memelihara warisan budaya, tetapi juga dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang linguistik dan antropologi (Zakiyah, M., 2018). Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi kajian lebih lanjut dalam bidang bahasa dan sastra daerah, serta mendukung upaya pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih inklusif terhadap bahasa dan budaya lokal (Saleh, R., 2017). Tujuan penelitian ini mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai bentuk kata sapaan dalam Bahasa Melayu Jambi dialek Seberang Kota Jambi.

Metodologi Penelitian

Penelitian mengenai kata sapaan Bahasa Melayu Jambi dialek Seberang Kota Jambi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang mendalam dan rinci mengenai bentuk, makna, dan fungsi sosial kata sapaan dalam konteks budaya dan komunikasi sehari-hari masyarakat (Sofiyana dkk, 2022: 36-37). Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi, yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan budaya dari perspektif masyarakat penuturnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk berinteraksi langsung dengan informan dan mengamati penggunaan bahasa dalam konteks

aslinya. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Seberang Kota Jambi, yang merupakan daerah tempat penutur dialek Seberang berada. Lokasi ini dipilih karena keunikan dialek dan kekayaan bentuk kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat setempat. Subjek penelitian adalah masyarakat Seberang Kota Jambi yang merupakan penutur asli dari dialek ini. Informan dipilih secara *purposive*, yaitu individu-individu yang dianggap mengetahui dan menggunakan kata sapaan dalam kehidupan sehari-hari. Informan tersebut meliputi berbagai kelompok umur dan latar belakang sosial untuk mendapatkan data yang beragam dan representatif.

Teknik pengumpulan data observasi partisipatif, peneliti melakukan pengamatan langsung dalam situasi komunikasi sehari-hari di masyarakat Seberang Kota Jambi. Observasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi penggunaan kata sapaan dalam konteks yang alami. Wawancara dilakukan dengan informan terpilih untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai bentuk, makna, dan fungsi kata sapaan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi. Peneliti mengumpulkan data tertulis berupa rekaman percakapan, dan materi lainnya yang relevan dengan penggunaan kata sapaan dalam dialek Seberang Kota Jambi. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Langkah-langkah analisis meliputi: Transkripsi data: Mentranskrip hasil wawancara dan rekaman percakapan ke dalam bentuk teks. Koding: Memberi kode pada data untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul. Kategorisasi: Mengelompokkan data berdasarkan kategori-kategori tertentu, seperti jenis kata sapaan, konteks penggunaan, dan makna sosial. Interpretasi: Menafsirkan data untuk memahami makna dan fungsi kata sapaan dalam konteks sosial budaya masyarakat Seberang Kota Jambi. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan mengkonfirmasi temuan-temuan penelitian kepada informan untuk memastikan keakuratan dan keabsahan interpretasi data.

Hasil dan Simpulan

Bentuk Kata Sapaan Kekerabatan Berdasarkan Garis Keturunan

Berdasarkan hasil penelitian kata sapaan kekerabatan berdasarkan garis keturunan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Kata Sapaan Kekerabatan

Penggunaan Kata Sapaan	Bentuk Kata Sapaan
Ayah Kandung	<i>Ayah</i>
Kakak Laki-laki Ayah	<i>Pak Wo, Uwak, Pak Ngah (jika di tengah)</i>
Kakak Perempuan Ayah	<i>Mak Wo, Uwak</i>
Adik Laki-laki Ayah	<i>Pak Odo</i>
Adik Perempuan Ayah	<i>Mek Do</i>
Kakak Laki-laki	<i>Abang</i>
Kakak Perempuan	<i>Ayuk</i>
Adik Laki-laki	<i>Panggil nama</i>
Adik Perempuan	<i>Panggil nama</i>
Ayah dari Ayah	<i>Datuk</i>
Ayah dari Kakek	<i>Buyut</i>

Dalam bahasa Melayu di Seberang Kota Jambi, penggunaan kata sapaan kekerabatan ini ditentukan oleh garis keturunan patrilineal atau mengikuti garis keturunan ayah seperti *Ayah, Pak Wo/Uwak/Pak Ngah, Mak Wo/ Uwak, Pak Odo, Mmek Do, Abang, Ayuk, Datuk, Buyut*, untuk adik laki-laki dan perempuan, serta anak biasanya panggil nama. Dalam Bahasa Melayu di Seberang Kota Jambi, penggunaan kata sapaan kekerabatan ditentukan oleh sistem patrilineal, yaitu mengikuti garis keturunan dari pihak ayah. Hal ini berarti bahwa hubungan dan status kekerabatan dalam masyarakat juga dapat diidentifikasi berdasarkan garis keturunan ayah (Muhidin, R. 2019). Kata sapaan kekerabatan ini mencerminkan dan budaya masyarakat.

Kata sapaan kekerabatan berdasarkan keturunan adalah kata-kata yang digunakan untuk menyapa individu yang memiliki hubungan darah Subhayni, S., Armia, A., & Nurrahmah, N. (2020). Menurut Irawan, W. D. (2019) bahwa sistem kekerabatan adalah bagian yang sangat penting dalam struktur sosial. Sistem ini merupakan jaringan hubungan yang kompleks berdasarkan hubungan darah atau perkawinan. Hal ini diperkuat Mahmud(2003:15) Kekerabatan adalah bentuk hubungan sosial yang terbentuk karena keturunan (*consanguinity*) dan perkawinan (*affinity*).

Ada beberapa alasan penggunaan kata sapaan kekerabatan menurut Aditama, V. Y., Syahrul, R., Tressyalina, T., Afnita, A., & Amir, A. (2020) alasan seseorang menggunakan kata sapaan. Pertama, untuk menarik perhatian orang lain dalam komunikasi dan memperjelas status atau hubungan antara penutur dan lawan bicara. Kedua, untuk menunjukkan kesopanan. Ketiga, untuk mengungkapkan jenis kelamin, identitas, usia, status, dan hubungan sosial. Berdasarkan penelitian Diyanti, V. & Subiyantoro (2021) ada beberapa faktor sistem sapaan kekerabatan, seperti (1) jarak sosial yaitu kekerabatan garis keturunan atau ego harus memperhatikan identitas yang disapa, (2) usia yaitu kata sapaan kekerabatan atau ego berdasarkan umur lebih tua atau muda atau setara, (3) laki-laki dan perempuan.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kata sapaan kekerabatan dalam Bahasa Melayu Jambi dialek Seberang Kota Jambi memiliki variasi yang kaya dan kompleks, mencerminkan nilai-nilai budaya serta struktur sosial masyarakat setempat. Kata sapaan ini digunakan untuk menunjukkan hubungan darah dan perkawinan, serta memainkan peran penting dalam komunikasi sehari-hari dengan fungsi utama sebagai alat penghormatan, pembangun kedekatan, dan penegasan identitas sosial. Hasil penelitian menegaskan pentingnya pemahaman dan pelestarian kata sapaan ini sebagai bagian dari upaya menjaga dan menghargai warisan budaya lokal, terutama dalam konteks globalisasi yang dapat mengancam keberlangsungan bahasa daerah. Penelitian ini juga memberikan kontribusi signifikan dalam bidang linguistik dan antropologi budaya, serta mendukung upaya pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih inklusif terhadap bahasa dan budaya lokal.

Daftar Rujukan

Aditama, V. Y., Syahrul, R., Tressyalina, T., Afnita, A., & Amir, A. (2020). Penggunaan sapaan bahasa kerinci dialek jujun. *Basindo*, 4(1), 135-143. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/14745/5985>

- Afria, R., Izar, J., Prawolo, I. S., & Arezky, B. (2020). Relasi Bahasa Melayu Riau, Bugis, dan Banjar: Kajian Linguistik Historis Komparatif. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 18(1), 94-106. <https://doi.org/10.26499/mm.v18i1.2330>
- Chaer, Abdul. 2000. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Diyanti, V. & Subiyantoro (2021). Sapaan Keekerabatan Bahasa Kerinci di Kecamatan Gunung Raya Kabupaten Kerinci. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(2), 248-259. <https://doi.org/10.21009/bahtera.202.10>
- Irawan, W. D. (2019). Sistem Keekerabatan Masyarakat Lampung Pepadun Berdasarkan Garis Bertalian Darah. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(2), 151-158. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i2.47>
- Mahmud, dkk. 2003. *Sistem Sapaan Bahasa Simeulue*. Jakarta: Pusat Bahasa. Nisah, N., Prasetya, K. H., & Musdolifah, A. (2020). PEMERTAHANAN BAHASA DAERAH SUKU BAJAU SAMMA DI KELURAHAN JENEBORA KECAMATAN PENAJAM KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(1), 51-65. <https://doi.org/10.36277/basataka.v3i1.86>
- Muhidin, R. (2018). Leksikon Keekerabatan Etnik Melayu Palembang. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 6(1), 84-99. <https://doi.org/10.26499/rnh.v6i1.258>
- Muhidin, R. (2019). Leksikon Keekerabatan Etnik Melayu Bangka di Kota Pangkalpinang. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 17(2), 209-216. <https://doi.org/10.26499/mm.v17i2.2142>
- Ningsih, A. G., NURFADILAH, N., Rahmawati, R., & Siregar, M. (2022). Interferensi Bahasa Sunda dalam Bahasa Indonesia pada Anak Usia 11 SD 16 Tahun. *Jurnal Lintang Aksara*, 2(2), 28-40.
- Rizkiani, M., Sudika, I. N., & Nuri, Y. (2019). Sistem Sapaan pada Masyarakat Sasak Desa Telagawaru Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 1(1), 31-45. <https://doi.org/10.29303/kopula.v1i1.2565>
- Saleh, R. (2017). BENTUK SAPAAN KEKERABATAN DALAM BAHASA BANJAR DI TEMBILAHAN, RIAU. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 19-34. <https://doi.org/10.31503/madah.v8i1.74>
- Sofiyana, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Subhayni, S., Armia, A., & Nurrahmah, N. (2020). Restrukturisasi Sapaan Keekerabatan Bahasa Aceh Sebagai Pendidikan Strategi Tutur Sapa Bagi Kaum Muda Aceh. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 118-130. <https://doi.org/10.32672/si.v21i1.1901>

Syafyahya, dkk. 2000. Kata Sapaan Bahasa Minangkabau Di Kabupaten Agam. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Zakiah, M. (2018). Makna sapaan di pesantren: Kajian linguistik-antropologis. *LEKSEMA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1), 11-22.